

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN PPKn MI/SD DI KELAS TINGGI

D

I

S

U

S

U

N

Oleh:

Kelompok: 4

Jurusan: PGMI-1

Semester V

Nama:

NIM:

Akhir Pauji Rambe

1620500026

Hotmaturahmi Harahap

1620500016

Melda Handayani

1620500030

Raudatul Jannah Harahap

1620500012

Rini Sopiah Siregar

1620500017

Wilda Sari

1620500006

Dosen Pengampu

Maulana Arafat Lubis, M. Pd



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat taufik dan hidayahnya makalah ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam penulis curahkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah yang menjadi petunjuk serta rahmat bagi seluruh alam.

Terimakasih atas perhatian dan kesempatan yang telah diberikan untuk membuat makalah ini penulis ucapkan kepada bapak Maulana Arafat, M.Pd selaku dosen mata kuliah KAJIAN PPKn MI\SD KELAS TINGGI. Teimakasih juga penulis ucapkan kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah memberi masukan untuk makalah ini.

Adapun makalah ini yang berjudul "Model-Model Pembelajaran PPKn MI/SD di Kelas Tinggi". Semoga dengan adanya makalah ini, kita dapat mengetahui, mempelajari, dan juga menambah pengetahuan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari Bapak dan teman-teman sekalian.

Padangsidempuan, 1 Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Makalah.....	2
D. Manfaat Makalah.....	2
BAB II PEMBAHASAN	
A. Pengertian Model Pembelajaran.....	3
B. Jenis-Jenis Model Pembelajaran PPKn SD/MI di Kelas Tinggi.....	4
1. Model Pembelajaran <i>Demonstrasion</i>	4
2. Model Pemebelajaran <i>Direct Intruction</i>	6
3. Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	8
4. Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	11
5. Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i>	13
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan.....	16
B. Saran.....	16
DAFTAR PUSTAKA.....	1

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan kemampuan pendidik, pendidik tersebut harus memiliki dasar empiris yang kuat untuk mendukung profesi mereka sebagai pendidik. Kenyataan yang ada, kurikulum yang selama ini di sekolah dasar(SD) kurang mampu mempersiapkan siswa untuk masuk kejenjang yang lebih tinggi. Kemudian kurangnya pemahaman akan pentingnya relevansi pendidikan untuk mengatasi masalah-masalah sosial dan budaya, serta bagaimana bentuk pengajaran untuk siswa dengan beragam intelektual.

Belajar sebagai suatu proses berfokus kepada apa yang terjadi ketika belajar berlangsung. Belajar merupakan proses dimana seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi memiliki sikap yang benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Ketika pembelajaran akan berlangsung maka seorang pendidik menerapkan model-model pembelajaran supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Trianto bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang menggambarkan proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Selain itu model pembelajaran juga merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran. Sebuah model pembelajaran biasanya tidak dipakai untuk menjelaskan proses pembelajaran yang rumit, tetapi model pembelajaran dipakai untuk menyederhanakan proses pembelajaran dan menjadikannya lebih mudah dipahami.

Dari permasalahan di atas penulis menyadari bahwa sebuah model pembelajaran harus menyangkut suatu praktek untuk membimbing peserta didik bagaimana cara memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, penulis

membuat makalah tentang model-model pembelajaran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman kepada pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang baik di kelas nantinya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan Model Pembelajaran?
2. Jelaskan jenis-jenis Model Pembelajaran PPKn MI/SD di kelas tinggi dan cara penerapannya!

C. Tujuan makalah

1. Untuk mengetahui dan memahami model pembelajaran.
2. Untuk mengetahui Jenis-Jenis Model Pembelajaran PPKn MI/SD di kelas tinggi dan cara penerapannya.

D. Manfaat Makalah

Untuk menjawab masalah model pembelajaran yang baik di sekolah dasar, penulis membuat makalah ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi pendidik dalam mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik khususnya mata pelajaran PPKn ditingkat MI/SD kelas tinggi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di zaman sekarang ini. Kemudian, untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada pembaca supaya mengetahui bagaimana yang dimaksud dengan model-model pembelajaran PPKn MI/SD di kelas tinggi.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Model Pembelajaran

Belajar adalah kegiatan yang berproses yang merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di luar sekolah.¹

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang menggambarkan proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Selain itu model pembelajaran juga merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran. Sebuah model pembelajaran biasanya tidak dipakai untuk menjelaskan proses pembelajaran yang rumit, tetapi model pembelajaran dipakai untuk menyederhanakan proses pembelajaran dan menjadikannya lebih mudah dipahami. Oleh karena itu pendidik harus mengaitkan model-model pembelajaran pada siswa.²

Menurut Joyce dan Weil bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang. Merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau diluar kelas.

Dalam implementasi kurikulum 2013 SD/MI merujuk permendikbud RI NO. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan (termasuk di SD/MI) diselenggarakan secara interaktif, isnpriratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³

Dari pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur, pola maupun bingkai secara sistematis yang digunaka oleh pendidik

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 87

² Maulana Arafat Lubis, “*Pembelajaran PPKn di SD/MI Implementasi Pendidikan Abad 21*”, (Medan: Akasha Sakti, 2018), hal. 115

³ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 246.

sebagai pedoman didalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan didalamnya terdapat penerapan dari strategi, metode, pendekatan, teknik, media dan penilaian pembelajaran sehingga tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

B. Jenis-Jenis Model Pembelajaran PPKn SD/MI di Kelas Tinggi

1. Model Pembelajaran *Demonstration*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Demonstration*

Model pembelajaran demonstrasion adalah model mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.



Gambar 1. Model Pembelajaran *Demonstration*

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Demonstration*

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses *Demonstrasion* berakhir.
- 2) Persiapkan garis-garis besar langkah-langkah *demonstration* yang dilakukan.
- 3) Lakukan uji coba *Demonsration*
- 4) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat melihat dengan jelas apa yang di demonstrasikan.
- 5) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai peserta didik.
- 6) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik.
- 7) Mulailah demostrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk brfikir

- 8) Ciptakan suasana yang menyejukkan.
- 9) Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi.
- 10) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut apa yang dilihat dari proses demonstrasi.
- 11) Apabila demonstrasi dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas.

c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Demonstrasi

No	Kelebihan	Kekurangan
1.	Demonstrasi dapat mendorong motivasi belajar peserta didik.	Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
2.	Demonstrasi dapat menghidupkan pelajaran karena peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.	Stidak semua benda dapat di demonstrasikan
3.	Domonstrasi dapat mengaitkan teori dengan peristiwa alam sekitar.	Sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi.
4.	Demonstrasi apabila dilaksanakan dengan tepat,dapat terlihat hasilnya.	Demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang.
5.	Demonstarasi seringkali mudah teringat daripada bahasa dalam buku pegangan atau penjelasan pendidik	Demonstrasi memerlukan peralatan,bahan bahan dan tempat yang memadai.
6.	Melalui demonstrasi peserta didik terhindar dari verbalisme karena langsung diperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan	Demonstrasi merupakan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. ⁴

d. Penerapan model pembelajaran demonstrasion di SD/MI

Model pembelajaran demonstration dapat diterapkan pada mata pelajaran PPKn dengan materi kemerdekaan. Langkah pertama pendidik menjelaskan tentang bagaimana sulitnya para pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan

⁴ Maulana Arafat Lubis..., hal. 116-118.

Indonesia. Kemudian mengidentifikasi pokok-pokok penting tentang hal-hal yang berkaitan dengan kemerdekaan. Contohnya: tanggal hari kemerdekaan, proklamasi, lagu kebangsaan Indonesia dan warna bendera Indonesia. Lalu pendidik memperagakan bagaimana cara menghormati bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya.

2. Model Pembelajaran *Direct Instruction*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Direct instruction atau model pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran dimana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru.

Menurut Killen dalam Depdiknas (2010:23), pembelajaran langsung merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas.



Gambar 2. Model Pembelajaran *Direct Instruction*

b. Langkah- langkah Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Menurut Bruce dan Weil dalam Depdiknas (2010:25) tahap model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

1) Orientasi

Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru pendidik memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

2) Presentasi

Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa :

- a) Penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai peserta didik.
 - b) Pendidik memberikan contoh-contoh dari konsep materi pelajaran.
 - c) Peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi dan menjelaskan langkah-langkah kerja terhadap tugas.
 - d) Menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.
- 3) Latihan Terstruktur
- Pada fase ini guru memandu peserta didik untuk melakukan latihan-latihan dimana guru memberikan umpan balik terhadap respon peserta didik dan memberikan penguatan terhadap respon peserta didik yang benar dan mengoreksi tanggapan peserta didik yang salah.
- 4) Latihan terbimbing
- Guru memberikan bimbingan terhadap peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini digunakan guru untuk menilai kemampuan peserta didik terhadap tugasnya.
- 5) Latihan mandiri
- Setelah peserta didik memahami materi pelajaran guru memberikan latihan secara mandiri kepada peserta didik.
- c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

No	Kelebihan	Kekurangan
1	Dengan model pembelajaran langsung guru menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang singkat.	Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan siswa melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, mencatat. Namun tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut sehingga menyebabkan siswa merasa bosan.
2	Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang	Model pembelajaran langsung melibatkan banyak komunikasi satu arah sehingga guru sulit

	eksplisit terhadap siswa yang berprestasi rendah	untuk mendapatkan unpan balik mengenai pemahaman siswa, hal ini dapat membuat siswa tidak paham atau salah paham.
3	Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa.	Model pembelajaran langsung sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan pengetahuan, pemahaman atau ketertarikan siswa. ⁵

d. Penerapan model pembelajaran *direct instruction*

Model pembelajaran *direct instruction* atau pembelajaran langsung dapat diterapkan di MI/SD pada mata pelajaran PPKn kelas tinggi dengan materi pelajaran “mengenal pemerintahan desa dan kecamatan sendiri”, tepatnya di kelas IV semester 1-2. Pada materi ini, pendidik menjelaskan secara langsung tentang sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

Kemudian pendidik menjelaskan lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa yaitu: kepala desa, perangkat desa, badan permusyawaratan desa (BPD), lembaga kemasyarakatan. Kemudian lembaga susunan kecamatan meliputi sekretaris kecamatan, seksi pemerintahan, seksi pembangunan dan seksi perekonomian, seksi kemasyarakatan dan seksi ketertiban.

3. Model Pembelajaran *Group Investigation*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Group Investigation*

Menurut Trianto (2009: 78) *Group Investigation* tipe pembelajaran berkelompok yang melibatkan siswa dalam perencanaan baik dari topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Pembelajaran tipe ini bukan pembelajaran yang berpusat pada guru, disamping itu tipe ini memerlukan pengajaran keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik pada siswa.

Sedangkan menurut Joyce dan Weil (2009:317) menjelaskan *Group Investigation* merupakan tipe pembelajaran kelompok yang memiliki konsep dasar

⁵ Maulana Arafat Lubis..., hal. 118-120.

memberikan dan memunculkan Sebuah permasalahan uuntuk merangsang siswa bereaksi dan melakukan pemecahan masalah tersebut.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa group investigation adalah tipe pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya dilakukan bersama-sama secara berkelompok dan struktur dengan baik, dimana siswa ikut berperan dalam pembelajaran yang dilaksanakan guna memecahkan masalah.



b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Group Investigation*

1) Pemilihan topik

Dalam tipe ini guru menyajikan sebuah masalah yang memancing perhatian siswa. Penyajian masalah tersebut bisa dilakukan secara verbal atau mungkin pengalaman nyata. Jika siswa bereaksi guru akan menggiring perhatian mereka terhadap reaksi mereka masing-masing siswa memilih permasalahan yang kan dibahas dan kemudian siswa diorganisasikan dalam bentuk kelompok kecil. Pembelajaran berkelompok

Siswa dan guru merencanakan prosedur tugas dan tujuan belajar sesuai dengan topik yang telah dipilih.

2) Inplementasi

Siswa melaksanakan prosedur yang telah dirancang dengan melibatkan berbagai sumber di dalam dan luar sekolah.

3) Analisis

Siswa menganalisis informasi yang diperoleh dan merangkumnya untuk dipersentasikan.

4) Presentasi

Setiap kelompok mempersentasikan hasil dari topik-topik yang telah dibahasnya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan kritik, tanggapan ataupun pertanyaan.

5) Evaluasi

Guru menilai kontribusi masing-masing kelompok dan memberikan arahan terhadap topik yang dipresentasikan oleh kelompok.⁶

c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *group investigation*

NO	Kelebihan	Kekurangan
1.	Dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran.	Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan.
2.	Beorientasi menuju pembentukan siswa menjadi manusia sosial.	Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
3.	Dapat mengembangkan kreatifitas siswa, baik secara individu maupun kelompok.	Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran

d. Penerapan model pembelajaran *Group investigation*

Model pembelajaran *Group investigation* dapat diterapkan pada materi globalisasi, dimana pendidik membagi peserta didiknya menjadi beberapa kelompok. Peserta didik diajak untuk mengamati dampak dari globalisasi terhadap kehidupan sehari-hari, sehingga muncul ide-ide mereka tentang dampak globalisasi. Kemudian peserta didik menganalisis dan menyimpulkan dampak positif dan negatif dari globalisasi sehingga mereka dapat menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi. Setelah itu, kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.

4. Model Pembelajaran *Jigsaw*

a. Pengertian *Jigsaw*

Menurut Slavin (2010-237) yaitu dapat digunakan apabila materi pembelajaran adalah materi yang berbentuk tertulis. Dalam model pembelajaran *Jigsaw*, siswa belajar dalam tim yang heterogen, siswa tersebut

⁶ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta, Prenamedia Group, 2014), hal. 234-236.

diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit diberikan "lembar ahli" yang dibagi atas topik-topik yang berbeda dan yang harus menjadi fokus perhatian anggota tim saat mereka membaca. Setelah semua siswa selesai membaca siswa-siswa yang dari tim yang memiliki topik yang sama bertemu dalam "kelompok ahli" untuk mendiskusikan topik mereka. Setelah itu para ahli kembali ke timnya secara bergantian untuk mengajari teman satu timnya mengenai topik mereka.



Gambar 4. Model pembelajaran jigsaw

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Jigsaw*

- 1) Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan empat sampai enam orang.
- 2) Tiap orang dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda.
- 3) Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.
- 4) Anggota ahli dari masing-masing kelompok terkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.
- 5) Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut.
- 6) Setelah memahami materi kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya.
- 7) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- 8) Guru memberikan teks individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.

9) Siswa mengerjakan teks individual atau kelompok yang mencakup semua topik.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Jigsaw*

NO	Kelebihan	Kekurangan
1.	Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.	Pengelompokan dilakukan terlebih dahulu, mengurutkan kemampuan belajar siswa dalam kelas.
2.	Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.	Sebelum tim ahli, misalnya ahli materi pertama kembali kekelompok asal yang akan bertugas sebagai tutor sebaya, perlu dilakukan penguasaan materi yang menjadi tugas mereka. ⁷

d. Penerapan model pembelajaran jigsaw

Dalam pembelajaran jigsaw dapat diterapkan pada mata pelajaran PPKn dengan materi keputusan bersama di kelas 5 semester 2. Seorang pendidik memberikan topik pembelajaran tentang musyawarah dan mufakat dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran jigsaw dalam bentuk kelompok. Kelompok pertama membahas tentang pemilihan ketua kelas, kelompok ke dua membahas tentang menghargai pendapat dan kelompok tiga membahas tentang dalam musyawarah. Setelah mendiskusikan topik tersebut kemudian perwakilan dari kelompok menyebar ke kelompok lain dan menyampaikan hasil diskusi mereka.

5. Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran (Shoimin, 2014, h. 85). Sedangkan menurut Gunawan dkk (2016) model

⁷ Maulana Arafat Lubis..., hal. 124-126

pembelajaran *inquiry based learning* merupakan kegiatan pembelajaran berbasis pendidikan dimana peserta didik mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Selain itu, menurut Trowbritg dan Bybee (Widiyanti dkk, 2013) pembelajaran *inquiry based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat kepada siswa, kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan melalui suatu prosedur yang telah direncanakan secara jelas.



b. Langkah-langkah Pembelajaran *inquiry based learning*

- 1) *Stimulation* : guru memulai pembelajaran dengan bertanya kepada siswa terkait permasalahan yang sering terjadi.
- 2) *Problem Statement* : siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan mencari tahu cara untuk memecahkan masalah tersebut.
- 3) *Data Collection* : siswa mencari informasi yang relevan.
- 4) *Data Processing* : data yang diperoleh dapat diolah dengan benar dan ditafsirkan dengan logis.
- 5) *Verification* : hasil data yang sudah diolah dapat diperiksa kebenarannya.
- 6) *Generalization* : tahap akhir, siswa menyimpulkan analisisnya dan dipresentasikan di depan kelas (Lubis, 2018, h. 117).

c. Kelebihan dan Kekurangan

No.	Kelebihan	Kekurangan
1	Menekankan pada pengembangan aspek kognitif secara	Jika guru kurang spesifik merumuskan teka-teki atau pertanyaan kepada peserta didik dengan baik untuk memecahkan

	progresif.	permasalahan secara sistematis, maka peserta didik akan bingung dan tidak terarah.
2	Peserta didik lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi, sampai menemukan jawaban atas pertanyaan secara mandiri.	Sering kali guru mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran karena terbentuk dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
3	Peserta didik memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik.	Pada saat mengimplementasinya strategi pembelajaran ini memerlukan waktu yang lama, sehingga guru sering kesulitan menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
4	Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai Dengan gaya belajar mereka masing-masing.	Pada sistem pembelajaran klasikal dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak, penggunaan strategi pembelajaran ini sukar untuk dikembangkan dengan baik. ⁸

d. Penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat di terapkan pada materi norma, hukum, peraturan. Pada materi ini, pendidik memberikan *stimulation* atau rangsangan kepada peserta didik dengan membawa media berupa gambar atau fenomena berupa norma-norma masyarakat yang baik dan buruk. Kemudian peserta didik mengidentifikasi gambar-gambar tersebut dengan mencari tahu permasalahan dan penyelesaian masalahnya, sehingga peserta didik dapat menyimpulkan norma yang baik dan norma yang buruk.

⁸ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal. 37-38.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur, pola maupun bingkai secara sistematis yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman didalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan didalamnya terdapat penerapan dari strategi, metode, pendekatan, teknik, media dan penilaian pembelajaran sehingga tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Adapun jenis-jenis model pembelajaran PPKn MI/SD di kelas tinggi yaitu:

1. Model Pembelajaran *Demonstration*
2. Model Pembelajaran *Direct intruction*
3. Model Pembelajaran *Group investigation*
4. Model Pembelajaran *Jigsaw*
5. Model Pembelajaran *Inquiry based learning*
6. Model pembelajaran *Mind mapping*

B. SARAN

Pemakalah menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini masih jauh dari kata sempurna, kedepannya pemakalah akan lebih fokus dan details dalam menjelaskan tentang makalah di atas dengan sumber-sumber yang lebih banyak yang tentunya dapat dipertanggung jawabkan. Kritik dan saran sangat diharapkan dari pembaca dan dosen agar pembuatan makalah kedepannya lebih baik lagi.

DAFTAR FUSTAKA

- Lubis, Maulana Arafat. 2018. *Pembelajaran Tematik di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Lubis, Maulana Arafat. 2018. *Pembelajaran PPKn di SD/MI Implementasi Pendidikan Abad 21*. Medan: Akasha Sakti.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta, Prenamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.